

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah selalu merancang sebuah kegiatan untuk membangun ekonominya, di samping itu usaha kecil menengah sangat perlu diperhatikan, karena usaha kecil menengah itulah yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu pemerintah harus memberikan fasilitas, bukan malah mempersulit usaha seseorang atau sekelompok orang yang ingin membuka dan membutuhkan modal untuk usaha. Disisi lain, sebuah usaha kecil menengah juga dapat membantu masalah pengangguran yang merajalela dimanapun daerahnya. Kemudian, digunakannya pertumbuhan ekonomi untuk mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Tujuan pembangunan ekonomi setiap negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional,

seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut.¹

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang.²

Untuk mencapai peningkatan ekonomi suatu daerah maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan. Konsep *Empowerment* sebagai suatu konsep alternatif pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, melalui partisipasi, demokrasi, dari pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung.³

Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Kecil Menengah yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional. Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya

¹ Todaro Michael, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta; Erlangga, 1998), hlm. 18

² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Kebijakan*, (Jakarta; Kencana Prenada, 2007), hlm. 12

³ Wiley: *Empowerment: The Politics of Alternatif Development- Jhon friedman*.
www.wiley.com>productCd-1557863008. Diunduh pada 28/11/2017

ekonomi, sementara sektor usaha yang lebih besar (UB) justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu per satu mengalami bangkrut karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah.

Dalam pembangunan ekonomi di Jawa Timur UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Perekonomian Jawa Timur triwulan I-2016 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 444,31 triliun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 337,56 triliun. Ekonomi Jawa Timur tahun 2016 dibanding pada tahun 2015 tumbuh sebesar 5,34 persen lebih cepat bila dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,05 persen. Dari sisi produksi, semua lapangan

usaha tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha jasa penyediaan akomodasi dan makanan minuman sebesar 10,16 persen. Sedangkan terkecil terjadi pada lapangan usaha kategori pengadaan listrik, gas dan produksi Es yang tumbuh sebesar 0,40 persen.⁴

Penduduk atau warga masyarakat adalah konsumen yang akhirnya menikmati hasil produksi, tetapi sekaligus juga menjadi produsen atau pelaksana yang harus menjalankan dan mengorganisir seluruh proses produksi untuk membangun kesejahteraan hidupnya. Pertama-tama anak dibawah umur 10 tahun belum dihitung sebagai tenaga kerja karena belum mencapai usia kerja. Penduduk berumur 10 tahun ke atas masuk kelompok “usia kerja”, mereka itulah yang disebut tenaga kerja atau *man power* suatu bangsa. (Di luar negeri yang dihitung sebagai usia kerja biasanya penduduk berusia 15-64 tahun. Di Indonesia baru sejak sensus tahun 2000 penduduk berusia 10 tahun dinaikkan menjadi 15 tahun ke atas yang dihitung sebagai usia kerja).

Dari jumlah penduduk dalam usia kerja itu tidak semuanya “ekonomis aktif”, artinya tidak semua sungguh-sungguh terlibat dalam proses produksi. Kelompok yang tidak ekonomis aktif meliputi semua anak dan muda-mudi yang masih sekolah atau kuliah, para ibu yang mengurus rumah tangga dan dan tidak mencari nafkah dengan bekerja diluar, dan juga orang-orang yang sakit, sudah lanjut usia, cacat jasmani, dan sebagainya. Mereka bukan angkatan kerja. Yang disebut angkatan kerja (*labor force*) ialah jumlah

⁴ BPS Provinsi Jawa Timur di unduh pada 12/11/2017

penduduk yang sungguh terlibat (atau berusaha terlibat) dalam kegiatan produksi atau disebut “ekonomis aktif”. Orang-orang inilah yang harus menjamin rejeki untuk sisa penduduk lainnya, dengan menghasilkan segala makanan, pakaian, dan sebagainya yang dibutuhkan.⁵

Di Indonesia investasi merupakan unsur penting ke dua dalam konstruksi *Gross National Product* (GNP) setelah pengeluaran rumah tangga. Dalam konteks makro ekonomi rumah tangga dapat melakukan investasi misalnya dengan pembelian rumah baru, selain itu tentunya perusahaan yang akan selalu membeli bahan baku, menambah persediaan modal dan sebagainya. Secara teoretis investasi berperan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara.⁶

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat baik pada tingkatan nasional maupun daerah. Karena dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan pembangunan ekonomi dapat berupa bangunan infrastruktur atau sarana prasarana untuk menunjang berbagai kegiatan ekonomi.

Sedangkan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan anggota masyarakat bersama-sama mengelola sumberdaya dan potensi yang ada dan membangun sebuah kerja sama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan

⁵ T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta; Kanisius, 2004), hlm.90-91

⁶ Erni Umi Hasanah, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Teori Dan Soal*, (Yogyakarta; CAPS, 2014), hlm.35

kerja baru guna mendorong perkembangan kegiatan ekonomi yang mana dalam jangka panjang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.⁷ Menurut Sjafrizal indikasi tentang tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur melalui peningkatan nilai PDRB antar waktu dengan harga konstan.⁸ Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat dilihat melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tabel 1.1 berikut ini:

Table 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur, 2009-2016

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PDRB	18,39	20,72	23,37	26,27	1.382,34	1.540,69	1.692,90	1.855,0
	9	5	4	4	3	6	3	43

*Sumber: www.bps.co.id

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kontribusi jumlah unit UKM, tenaga kerja dan investasi terhadap perkembangan ekonomi sangatlah besar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha kecil menengah beserta terciptanya tenaga kerja yang tanpa memandang pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penulis akan menuangkan dan membahas dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Jumlah Unit Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur”**.

⁷ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Ed. Ke-4, Cet. 1, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1999), hlm. 298

⁸ Sjafrizal, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2008), hlm. 278

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah unit usaha kecil menengah yang seiring waktu harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah, untuk mengembangkan usahanya.
2. Adanya begitu banyak tenaga kerja yang mengalami pengangguran, sehingga dengan diadakannya usaha kecil menengah dapat mengurangi angka pengangguran, dengan begitu setiap keluarga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.
3. Investasi diharapkan dapat membantu persoalan modal yang diharapkan untuk mengolah sumberdaya yang ada.
4. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat di ukur dari pendapatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) 2009 sampai dengan 2016

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah unit usaha kecil menengah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur?

3. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah jumlah unit usaha kecil menengah, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pengaruh jumlah unit usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur
2. Untuk mengkaji pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur
3. Untuk mengkaji pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur
4. Untuk mengkaji pengaruh jumlah unit usaha kecil menengah, tenaga kerja, dan investasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang banyak, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di ilmu pembangunan ekonomi.

2. Manfaat praktis

Untuk selanjutnya, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari salah satu penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan penjelasan mengenai ruang lingkup dan keterbatasan penelitian.

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini meliputi tiga variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun peneliti hanya mengambil variabel jumlah unit usaha kecil menengah (X_1) tenaga kerja (X_2) dan investasi (X_3) pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur (Y).

2. Keterbatasan masalah

Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup bidang kajian, sekaligus untuk memperjelas kajian pembahasan, maka dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka tidak memungkinkan penulis meneliti seluruh masalah ini. Hanya terfokus pada jumlah unit usaha (lebih difokuskan pada Usaha Kecil Menengah), tenaga kerja dan investasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur 2009-2016.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konseptual

a. Usaha Kecil Menengah

Menurut Kementrian Negara Koperasi dan Usaha kecil Menengah yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- sampai Rp 2.500.000.000,-. Sementara itu Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

b. Tenaga kerja

Berdasarkan BPS, pekerja atau tenaga kerja adalah orang yang biasanya bekerja di perusahaan/ usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁹

c. Investasi

Investasi dapat diartikan dengan pengeluaran yang memiliki tujuan mempertahankan atau meningkatkan stok barang modal. Stok barang modal yang dimaksudkan dapat berupa gedung atau pabrik, mesin, perkantoran, perumahan tempat tinggal, persediaan. Serta produk-produk lainnya yang memiliki sifat tahan lama yang digunakan dalam proses produksi.¹⁰

d. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹¹ Dalam kegiatan perekonomian sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu

⁹ Tim Redaksi Focusmedia, *Undang-Undang Ketenagakerjaan*, (Bandung; Focusmedia, 2006), hlm.2

¹⁰ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm. 29

¹¹ Sadono Sukrino, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Ed-3*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.9

negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan jumlah produk sektor jasa dan pertambahan produksi barang dan modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah, ukuran yang selalu digunakan tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.¹²

Cara pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan nasional. Berbagai jenis pendapatan itu adalah: gaji dan upah (pendapatan tenaga kerja), sewa (pendapatan tanah dan bangunan), bunga (pendapatan modal, dan keuntungan (pendapatan pengusaha). Disamping itu perlu ditambahkan pendapatan perusahaan perorangan, yaitu perusahaan milik perorangan atau keluarga.¹³

2. Definisi operasional

Secara operasional penelitian ini menguji seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha kecil menengah, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2016.

¹² *Ibid.*, hlm.423

¹³ *Ibid.*, hlm.58

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan disajikan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN

Dimaksudkan untuk memberikan uraian yang akan dibahas dalam skripsi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang relevan, yang akan memuat sejumlah teori terkait dengan teori UKM, teori tenaga kerja, teori investasi dan teori pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, yang terakhir analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari, hasil penelitian (yang berisi data dan pengujian hipotesis)

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam pembahasan ini berisi pembahasan data penelitian, dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdiri dari, kesimpulan, saran.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.